

Perilaku Merokok ditinjau dari Pola Asuh pada Remaja Laki-Laki di SMK Swasta di Kota Tangerang

Kartini, Eriyono Budi Wijoyo, Siti Toyibatul Khiftiyah, Karina Megasari Winahyu

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol-Kota Tangerang Telp. 021-55733252 Fax. 021-55733252

E-mail: Toyibatulkhiftiyah@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan tahap perkembangan peralihan antara usia anak-anak menuju dewasa ditandai dengan perubahan fisik dan mental. Pada masa ini, remaja remaja dapat menunjukkan perilaku menyimpang seperti perilaku merokok. Salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok remaja yaitu pola asuh orang tua yang diterima oleh remaja selama masa tumbuh kembangnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang. Desain penelitian ini menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik Sampling yaitu dengan menggunakan tabel *Krejcie* dengan jumlah sampel 155 responden. Data didapatkan melalui kuesioner baku dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang terdiri dari kuesioner *Parenting Style Inventory-Pilot II* dan kuesioner *Glover-Nillson Smoking Behaviour Questionnaire (GN-SBQ)* yang kemudian diolah dengan menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 responden sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua yang diterapkan kepada remaja di SMK Swasta di Kota Tangerang mayoritas 88 responden mendapatkan pola asuh orang tua dengan responsif (56,8%) dan remaja dengan perilaku merokok mayoritas 62 responden dengan perokok sedang (51,6%). Selain itu, ditemukan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang dengan nilai $p = 0,12 (>\alpha 0,05)$. Peneliti ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, selain pola asuh orang tua dalam mengidentifikasi perilaku merokok remaja.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Pola Asuh Orang tua, Remaja.

Rujukan artikel penelitian:

Kartini, Wijoyo, E B., Khiftiyah, S T., Winahyu, K M. (2019). Perilaku Merokok ditinjau dari Pola Asuh pada Remaja Laki-Laki di SMK Swasta di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1): 89-104.

The Relationship between Parenting style and Smoking Behaviour in Boys Adolescent at Private Vocational School in Tangerang City

Abstract

Adolescence is the stage of development of the transition between the ages of children to adulthood marked by physical and mental changes. At this time, teenagers can show deviant behavior such as smoking behavior. One of the factors related to adolescence smoking behavior is the parenting style received by adolescents during the growth period. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and smoking behavior in adolescent boys in private SMK in Tangerang City. This research design using correlation study method with cross sectional approach. Sampling technique is by using the table Krejcie with the number of samples 155 respondents. The data were obtained through standardized questionnaires and tested their validity and reliability test, consisting of the Parenting Style Inventory-Pilot II questionnaire and the Glover-Nillson Smoking Behavior Questionnaire (GN-SBQ) questionnaire which was then processed using Chi square test. The result of the research shows that from 155 respondents most of the respondents with parenting style applied to adolescents in private vocational school in Tangerang City majority of respondents get parenting style with responsive (56,8%) and adolescents with smoking behavior majority of 62 respondents with medium smokers (51.6%). In addition, it was found that there was no significant relationship between parenting style and smoking behavior in adolescent boys at Private SMK in Tangerang City with p value = 0.12 ($> a$ 0,05). This researcher recommends to health workers to consider other external factors, in addition to parenting patterns in identifying teenage smoking behavior.

Keywords: Smoking Behavior, Parenting Parenting, Adolescent.

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan kegiatan membakar rokok dan atau menghisap asap rokok (Kementrian Kesehatan, 2011). Sebatang rokok mengandung sekitar 4.000 senyawa kimia yang berbahaya bagi kesehatan, seperti karbon monoksida, nikotin dan tar (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Merokok dapat berdampak pada status kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit kardiovaskular, arteriosklerosis, kanker dan lain sebagainya (Gondodipuro, 2007). Berbagai penelitian ilmiah yang dilakukan telah membuktikan bahwa merokok merupakan faktor resiko utama timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit paru kronik, penyakit jantung, kanker diabetes militus, dan penyakit lainnya seperti fertilitas dan impotens (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Sedangkan Masa remaja menurut Batubara (2010) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dan batasan usia remaja menurut Sarwono (2006) adalah 10-19 tahun. Tahun 2007, satu dari tiga (33%) remaja laki-laki usia 15-19 tahun adalah perokok aktif, tren menunjukkan umur mulai merokok semakin belia (Kementrian Kesehatan, 2012).

Dari kategori perokok tersebut juga ternyata terjadi pada tingginya angka kebiasaan merokok yang dilakukan terutama oleh kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu remaja mulai menunjukkan jati dirinya dengan menunjukkan perilaku yang bermacam-macam sesuai dengan karakter dan kreatifitas remaja itu sendiri. (Nasution, 2007). Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka bermacam-macam, pada masa remaja ini, remaja mulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa, contohnya dengan melakukan perilaku merokok (Potter dan Perry, 2005).

Sejalan dengan rokok yang berdampak pada tingginya beban penyakit dan bertambahnya angka kematian. Pada tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% berasal dari negara berkembang menurut Kementrian Kesehatan RI, (2014). Negara berkembang saat ini berada pada 50% kematian akibat rokok (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Sejalan dengan data yang telah dirilis oleh *The Tobacco Atlas 3rd edition* (2009) terkait presentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet. Kawasan ASEAN didapatkan presentase 10% dari seluruh penduduk dunia dan 20% penyebab kematian global (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Sejalan dengan negara Indonesia yang meraih peringkat satu di dunia untuk jumlah pria perokok di atas usia 15 tahun (*The Tobacco Atlas*, 2015). Sedangkan secara nasional prevalensi di Provinsi Banten (26,0%) dengan rata-rata nasional prevalensi merokok di provinsi lainnya seperti Riau, Papua dan Jawa barat sebesar 23,76% (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Hal tersebut juga sejalan dengan data yang dirilis oleh *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) (2014) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia, dimana sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun dan sebagian besar perempuan pertama kali merokok pada umur ≤ 7 tahun dan 14-15 tahun.

Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, seperti yang di ungkapkan oleh Perwitasari, (2006) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu : a) *Faktor Biologis* ; menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. b) *faktor Psikologis*; merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana. c) *Faktor lingkungan sosial*; lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu terhadap perokok. Diperkuat dengan temuan Suhardi, (2006) menyatakan bahwa dari survei terhadap para perokok, dilaporkan bahwa orang tua dan saudara yang merokok, rasa bosan, stress dan kecemasan, perilaku teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan perilaku merokok pada remaja. d) *faktor Demografis*; pada faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Diperkuat dengan pendapat Suhardi, (2006) menyatakan bahwa perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan sedikit pada perempuan yang merokok terkait dengan kultur yang kurang menerima perempuan yang berperilaku merokok. f) *Faktor sosial-kultural*; diantaranya seperti kebiasaan, budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial, *Modelling*, (meniru perilaku orang lain) dan diawali dengan rasa ingin tahu (Nasution, 2007).

Berdasarkan dengan faktor-faktor merokok tersebut, peranan orang tua menjadi penting dalam memberikan pemahaman terhadap anak remaja yang mengkonsumsi rokok. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-temurun (Susanto, 2013).

Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orangtua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan mendorong peningkatan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini (Koesoema, 2007).

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka orang tua penting untuk mengetahui bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perilaku orang tua yang diterapkan pada anak. Menurut

Koesoema (2007) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua kepada remaja adalah salah satu faktor yang signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak, dan pola asuh orangtua merupakan interaksi sosial awal untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma, dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Durant, Bidjuni dan Ismanto (2015) didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok remaja usia 12-17 tahun, sejalan dengan penelitian Lianasari (2014), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan konsep diri remaja, yang menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua demokratis dengan konsep diri. Hal ini dikarenakan pada pola asuh yang baik, orang tua dapat menekan remaja dalam berperilaku merokok dengan caranya yang bijaksana dan penuh kompromi mereka dapat menjelaskan dampak dari merokok, pantas atau tidaknya merokok mengingat usia dari anak tersebut masih muda, dengan cara tersebut remaja dapat menekan perilaku merokoknya di kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh dengan tuntutan cenderung memaksakan anaknya dengan aturan-aturan yang dibuat (Ardiansyah, Ferawati dan Kurniawati, 2016)

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan penelitian di tiga sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di kota Tangerang. Data studi pendahuluan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang didapat dari bagian kesiswaan masing-masing sekolah khususnya kelas X dan XI dari hasil wawancara dan data yang didapat oleh Guru bimbingan konseling tiap sekolah kurang lebih 65% dari jumlah laki-laki kelas X dan XI, mereka merokok pada saat jam kosong, jam istirahat maupun setelah pulang sekolah.

Sejalan dengan hasil study pendahuluan dengan survey yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 281 siswa remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang yaitu sebanyak 262 remaja laki-laki pernah merokok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang.

Peneliti membagi populasi menjadi 2 yaitu populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Swasta di Kota Tangerang. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki yang pernah merokok.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi ialah seluruh siswa laki-laki yang pernah merokok, baik kelas X maupun kelas XI, dapat membaca, menulis, serta menguasai Bahasa Indonesia, berumur ≥ 16 tahun dan ≤ 19 tahun, tidak mengalami gangguan mental dan fisik, bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ialah remaja laki-laki yang tidak tinggal bersama atau tidak diasuh oleh orang tua sejak berusia ≤ 15 tahun, siswa yang tidak hadir pada saat pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari kuesioner *Parenting Style Inventory-Pilot II* untuk mengukur jenis pola asuh terdapat 32 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju, dan terdapat 6 penilaian negatif dengan penilaian terbalik yang diberi tanda bintang pada item pertanyaan nomor 2, 4, 7, 9, 12 dan 28. Lalu kuesioner *Glover-Nillson (GN-SBQ)* untuk mengukur perilaku merokok terdiri dari 11 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dengan 2 jenis skor untuk no 1-2 dengan penilaian skor 0 tidak sama sekali, 1 agak, 2 sedang, 3 sangat, 4 sangat sekali sedangkan untuk nomor 3-11 dengan penilaian skor 0 tidak pernah, jarang, kadang-kadang, 3 sering, 4 selalu, lalu jika skor pada saat dijumlahkan didapatkan total skor <12 dengan kategorik ringan, jika total skor 12-22 dengan kategorik sedang, jika total skor >23 dengan kategorik kuat.

Pengolahan data dari penelitian ini terdiri dari *editing, coding, entry data* dan *tabulating*.

Analisis univariat ditunjukkan untuk menilai distribusi karakteristik responden, pola asuh orang tua dan perilaku merokok.

Analisis bivariat ditunjukkan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Pearson Chi-Square* untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu pola asuh orang tua dengan variabel dependen yaitu perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang dengan menggunakan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Distribusi Frekuensi Remaja Laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang Tahun 2017 (n=155) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | n | % |
|---|----------|----------|
| Usia | | |
| ▪ 16 tahun | 54 | 34.8 |
| ▪ 17 tahun | 74 | 47.7 |
| ▪ 18 tahun | 22 | 14.2 |
| ▪ 19 tahun | 5 | 3.3 |
| Tingkat pendidikan orang tua | | |
| ▪ SD | 21 | 13.5 |
| ▪ SMP | 38 | 24.5 |
| ▪ SMA/SMK | 87 | 56.1 |
| ▪ Sarjana | 9 | 5.9 |
| Usia pertama merokok | | |
| ▪ Kanak-kanak (5-11 tahun) | 30 | 19.4 |
| ▪ Remaja awal (12-15 tahun) | 106 | 68.4 |
| ▪ Remaja tengah (16-18 tahun) | 19 | 12.2 |
| ▪ Remaja akhir (19-21 tahun) | 0 | 0 |
| Alasan merokok | | |
| ▪ Orang tua dan saudara kandung | 12 | 7.7 |
| ▪ Pengaruh teman | 127 | 81.9 |
| ▪ Pengaruh media masa seperti film, baliho dan iklan rokok | 2 | 1.3 |
| ▪ Pengaruh media sosial seperti facebook, twitter | 2 | 1.3 |
| ▪ Lainnya (hanya ingin mencoba-coba, kemauan diri sendiri dan rasa ingin merokok setelah makan) | 12 | 7.8 |
| Intensitas merokok | | |
| ▪ Beberapa kali dalam sehari | 58 | 37.4 |
| ▪ Beberapa kali dalam seminggu, terutama saat liburan | 17 | 11.0 |
| ▪ Kapan pun saat sedang berkumpul dengan teman-teman yang merokok | 63 | 40.6 |
| ▪ Lainnya (baru pertama kalinya, ketika hanya ingin merokok saja) | 17 | 11.0 |
| Frekuensi merokok | | |
| ▪ 1-5 batang | 121 | 78.1 |
| ▪ 6-10 batang | 27 | 17.4 |
| ▪ 11-15 batang | 3 | 1.9 |
| ▪ 15- 20 batang | 2 | 1.3 |
| ▪ Lebih dari 20 batang | 2 | 1.3 |
| Usaha berhenti merokok | | |
| ▪ Ya (1-2 kali) | 84 | 54.2 |
| ▪ Ya (3-6 kali) | 26 | 16.8 |
| ▪ Ya (lebih dari 5 kali) | 34 | 21.9 |
| ▪ Tidak | 11 | 7.1 |
| Pola asuh | | |
| ▪ Responsif | 88 | 56.8 |

| | | |
|-------------------------|----|------|
| ▪ Pemberian otonomi | 10 | 6.5 |
| ▪ Tuntutan | 57 | 36.7 |
| Perilaku Merokok | | |
| ▪ Perokok Ringan | 13 | 8.4 |
| ▪ Perokok Sedang | 80 | 51.6 |
| ▪ Perokok Kuat | 62 | 40.0 |

Tabel 2. Hubungan Pola asuh Orang tua dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang Tahun 2017 (n=155)

| Pola Asuh | Perilaku Merokok | | | | | | Total | % | P-value |
|--------------------------|------------------|------------|-----------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Ringan | % | Sedang | % | Kuat | % | | | |
| Responsif | 8 | 5.2 | 48 | 31.0 | 32 | 20.6 | 88 | 56.8 | 0.12 |
| Pemberian Otonomi | 1 | 0.6 | 8 | 5.2 | 1 | 0.6 | 10 | 6.4 | |
| Tuntutan | 4 | 2.6 | 24 | 15.5 | 29 | 18.7 | 57 | 36.8 | |
| Total | 13 | 8.4 | 80 | 51.7 | 62 | 39.9 | 155 | 100 | |

Karakteristik Responden

Frekuensi umur remaja tertinggi yaitu 17 tahun sebanyak 74 responden (47,7%).hal tersebut terjadi karena usia 17 tahun termasuk dalam fase remaja pertengahan, seorang remaja cenderung berperilaku sesuai dengan lingkungannya.

Frekuensi orang tua dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi yaitu SMA/SMK sebanyak 87 responden (56,1%). Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ariani (2006) yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan formal yang rendah mempunyai resiko memiliki remaja yang tidak baik dalam merokok dibandingkan orang tua dengan pendidikan formal yang tinggi.

Frekuensi usia pertama merokok yaitu pada masa remaja awal (12-15 tahun) sebanyak 106 responden (68,4%). Sesuai pendapat Nasution (2007) bahwa kebiasaan merokok remaja juga sering dikaitkan dengan karakteristik remaja sebagai masa mencari identitas, dimana salah satu cara memunculkan identitas diri pada remaja adalah dengan menggunakan simbol status yang mudah terlihat, seperti model pakaian, jenis kendaraan, merokok dan lain-lain, cara ini dimaksudkan agar menarik perhatian dan dipandang oleh orang lain.

Frekuensi alasan merokok yaitu karena pengaruh teman sebanyak 127 responden (81,9%). Hasil penelitian Ariani (2006) menyatakan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya

Frekuensi intensitas merokok yaitu kapan pun saat sedang berkumpul dengan teman-teman yang merokok sebanyak 63 responden (40,6%). Sejalan dengan hasil penelitian Kharie, Pondang dan Lolong (2014) menyatakan bahwa terjadinya perubahan sosial pada remaja diantaranya remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebaya, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Frekuensi keseringan merokok yaitu 1-5 batang sebanyak 121 responden (78,1%) dan frekuensi usaha berhenti merokok (1-2 kali) sebanyak 84 responden (54,2%) artinya terdapat banyak remaja yang berusaha untuk berhenti merokok, namun selain didukung dengan pola asuh orang tua yang baik, usaha berhenti merokok pada remaja pun membutuhkan faktor lain seperti motivasi dari orang terdekat atau diri sendiri dan pemilihan lingkungan yang terhindar dari paparan rokok,

Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,12$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2011) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta, dengan metode penelitian kuantitatif *non experimental* dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif* dan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 36 yang diambil dengan menggunakan *purposive sampel*. Dengan hasil pola asuh orang tua mayoritas dalam kategori demokratis (80,6%), perilaku merokok remaja dalam kategori ringan (72,2%). Bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok di buktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai *Chi square* antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja sebesar 3,4 dan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,4.

Sejalan dengan hasil penelitian Mursyidah, Rosalina dan Lestari (2016) tentang pola asuh dengan perilaku merokok pada remaja di desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan desain sampel sejumlah 77 responden yang diambil dengan *proportional random sapling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian dari responden pola asuhnya termasuk kedalam kategori otoriter (41,6%) dan perilaku merokok sebagian besar dari responden termasuk kedalam kategori ringan (77,9%), hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perilaku merokok dibuktikan dengan dengan nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,335 > 0,05$)

Persamaan hasil penelitian ini dapat saja disebabkan oleh jumlah sampel 155 masih dianggap kurang cukup besar dalam penelitian ini, sedangkan kategorik tiap sub variabel yang banyak seperti pola asuh orang tua dengan sub variabel responsif, pemberian otonomi dan tuntutan, sedangkan perilaku merokok dengan kategori sub variabel ringan, sedang dan kuat.

Dapat pula disebabkan dengan karakteristik responden diantaranya, seorang anak yang dibesarkan dengan fungsi keluarga yang baik belum tentu bertumbuh baik, tekanan dan pengaruh dari ruang lingkup keluarga memiliki dampak besar terhadap perilaku seorang anak, tetapi pada dasarnya kebiasaan merokok anak memang tidak terlepas dari namanya pendidikan dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua, Selain itu, pada masa ini yang dicari remaja adalah identitas diri, dimana remaja akan berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dan Sajidah (2015), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi korelasi yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tanjung yang berjumlah 182 siswa kelas X dan XI baik jurusan IPA, IPS dan Bahasa yang merokok. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *random sampling* dengan besar sampel 65 orang, analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ maka *P-value* < nilai α ($0,006 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berrati ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kejadian merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lobok Utara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kharie, Pondang dan Lolong (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate desain penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh anak laki-laki usia 15-17 tahun dan orang tuanya di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate yang berjumlah 42 pasang responden. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri. Total sampel dalam penelitian ini yaitu 34 pasang responden yang telah memenuhi kriteria inklusi: orang tua yang memiliki anak laki-laki usia 15-17 tahun, anak laki-laki yang berusia 15-17 tahun yang berperilaku merokok di Kelurahan Raja Kota Ternate. Kriteria eklusi: tidak bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang telah baku untuk mengukur variabel independen (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (perilaku merokok). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola

asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun dengan nilai *p-value* 0,003 ($\alpha=0,05$).

Hasil perbedaan penelitian ini dapat saja disebabkan oleh status sekolah yang berbeda antara sekolah swasta dan negeri dilihat dari peraturan sekolah seperti tingkat kedisiplinan sekolah swasta cenderung dengan tingkat pengawasan yang kurang ketat sedangkan sekolah negeri dengan tingkat pengawasan yang cukup ketat, tentunya hal tersebut dapat saja mempengaruhi tingkat kenakalan remaja seperti perilaku merokok. Adapun usia remaja dalam rentang 15-17 tahun yang masih termasuk dalam kategorik remaja madya atau *Middle Adolescence* pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau peduli dengan kata lain pada kondisi ini remaja memiliki sifat yang mudah berubah-ubah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di tiga SMK Swasta di Kota Tangerang yang dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai dengan 10 juni 2017 diperoleh hasil dari 155 tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun (47,7%), responden yang memiliki tingkat pendidikan orang tua dengan lulusan SMA/SMK (56,1%), responden sebagian besar pertama kali merokok pada rentang usia 12-15 tahun (68,4%), dengan alasan merokok yaitu karena pengaruh teman (81,9%), dan sering mengkonsumsi rokok kapan pun saat sedang berkumpul dengan teman-teman yang merokok (40,6%), dengan jumlah rata-rata rokok yang di hisap sebanyak 1-5 batang dalam sehari (78,1%), dan pernah mencoba berhenti merokok 1-2 kali (54,2%), dengan pola asuh orangtua yang diterapkan kepada remaja di SMK Swasta di Kota Tangerang mayoritas 88 responden mendapatkan pola asuh orang tua dengan responsif (56,8%) dan remaja dengan perilaku merokok mayoritas 62 responden dengan ketgori perokok sedang (51,6%)

Hasil analisis statistik penelitian ini memperlihatkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok dengan nilai *p-value* 0,12, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Swasta di Kota Tangerang.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa edukasi pada keluarga dengan anak remaja sangat penting karena pola asuh keluarga dapat membantu remaja dalam mencegah perilaku merokok. Sehingga edukasi pada keluarga sebagai tindakan promotif dan preventif dengan mengurangi dan mencegah adanya intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah. Tindakan promotif dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah melalui adanya Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS). perawat yaitu melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah dalam pengendalian serta pengontrolan remaja dalam mengakses rokok.

RUJUKAN

- Arina, Hasanah. (2011). *Hubungan antara Dukungan Orang tua , Teman sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*. Diakses tanggal 28 Juli 2017. Respiratory.usu.ac.id/.../1/09E02607.pdf
- Ariani, N.P.(2006). *Hubungan Krakteristik Remaja, Keluarga dan Pola asuh Orang Keluarga dengan Perilaku Merokok, Agresif dan Seksual pada Siswa SMA dan SMK Di Kecamatan Bogor Barat*. (<http://eprints.lib.ui.ac.id?251/2/106124/%DT%2017461%2Dhubungan%20karakteristik.pdf>). Diakses pada tanggal 18 Juni 2017
- Ariasti, Kristanti dan Maharani.(2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan merokok pada Remaja Di Sman 1 Polanharjo*. "KOSALA" JIK. Vol. 2 No. 1. Klaten: Di akses pada tanggal 18 April 2017.
- Batubara, RL. J. (2010). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)* Diakses tanggal 23 April 2017. <http://saripediatri.idai.or/pdf/12-1-5.pdf>.
- Darling, Nancy dan Toyokawa, Teru. (1997). *Construction and Validation of the Parenting Style Inventory II (PSI-II)*. Development and Family Studies. Pennsylvania State University. Hal 1-8.
- Diana, Baumrind.(1966). *Deskripsi Prototipikal Diana Baumrind (1966) tentang 3 Gaya Asuh Orang tua*. [Www.devpsy.org/teaching/parent/baumrind_style.html](http://www.devpsy.org/teaching/parent/baumrind_style.html) Dikases pada tanggal 30 April 2017.
- Dharma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : TIM.
- Erine dan Villa. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Skripsi. Diakses tanggal 6 April 2015. digilip.unimus.ac.id/download.php?id.
- GATS. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi : WHO Regional Office For South-East Asia
- Glover dan Nilsson.(2013). *Reliability and Validity of the Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire(GN-SBQ)*.
- Gondodipuro, S. 2007. *Bahaya Tembakau dan Bentuk-Bentuk Sediaan Tembakau*. Artikel Ilmiah. Bandung: Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Di akses pada tanggal 18 April 2017. <https://www.scribd.com/doc/142366268/EFEK-ROKOK>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pusat Promosi Kesehatan Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Di akses pada tanggal 18April2017.<http://www.depkes.go.id/resources/download/promosikesehatan/pedoman-ktr.pdf>.

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Informasi tentang Penanggulangan Masalah Rokok Melalui Radio*. Di akses pada tanggal 18 April 2017. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1529/2/BK-010612-AGS-01.pdf>.
- Kementrian Kesehatan RI.(2012). *Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular*.(www.depkes.go.id/.../BULETIN%20PTM...KEMENKES). Diakses tanggal 18 April 2017
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kharié, Pondang dan Lolong.(2014). *Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Laki-laki Usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah ra Kota Ternate*. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulogi Manado.
- Komalasari, D. & Helmi, A. F. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2, 1-11.
- Mursyidah, Lestari dan Rosalina. (2014). *Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Desa Jatirejo Kec.Suruh, Kab. Semarang*.STIKES Ngudi Waluyo:Semarang.
- Lolang, Pondang dan Kharié. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate*.
- Mega Despitiara Lianasari (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Konsep Diri pada Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*. Diakses tanggal 18 April 2017
- Nasution, I.K. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan : Universitas Sumatera Utara, 2007. Artikel diakses tanggal 18 April 2017 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3642/1/132316815.pdf>
- Novicka Erine Vila.(2012). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki – Laki Di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Skripsi. Di akses pada tanggal 18 April 2017
- Perwitasari, R. 2006. *Motivasi dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Locus of control dan External Locus of control*. Universitas Negeri 62 Semarang.Diakses tanggal 18 April 2017. Dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/p/index/assoc/HASH5bf0.dir/doc.pdf>.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Diakses tanggal 21 April 2017 www.riskesdas.litbang.depkes.ac.id/.../2010
- Sofa, Abdus Moh. (2010). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswai Sma Negeri 1 Kepohbaru, Bojonegoro*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada tanggal 28 April 2017
- Supartini, Y. (2005). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suhardi, A.H.(2006). *Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo*.: Fakultas Psikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 21 April 2017
<http://eprints.ums.ac.id/32213/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>

- Wijaya dan Sajidah.(2015). *Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Kejadian Merokok pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. Poltekkes Kemenkes Mataram ISSN No.1978-3787.
- Wulandari, Tri Desi dan Nurjayanti (2011). *Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta* : Yogyakarta.
- WHO. (2010). *Adolescent Health and Development*. New Delhi : World Health Organization Regional Office for South-East Asia,2. Artikel Diakses tanggal 23 April 2017 dari http://www.searo.who.int/en/Section13/Section1245_49

